

## KONSEP DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN ISLAMI DI MA DARUL FURQON JAMPANG TENGAH

<sup>1</sup>Risa Agustini,\* <sup>2</sup>Siti Nuryanah, <sup>3</sup>Adi Rosadi

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

E-mail : [1ragustini787@gmail.com](mailto:1ragustini787@gmail.com), [2stnrynh36@gmail.com](mailto:2stnrynh36@gmail.com),  
[adyrosadi27@gmail.com](mailto:adyrosadi27@gmail.com)

### **Abstract**

*The existing phenomenna is that the character of the participants is currently experiencing a decline, not practicing human values, disrespecting parents, teachers, and fellow friends, learning time is replaced by social media activities. Students are more engrossed in talking on social media and ignoring the real world. This research uses a qualitative research approach with descriptive methods and types of field research. Data collection techniques for interviews, observations and documentation. The data analysis technique is to use data triangulation. This study concluded that the forms of implementation of planning management are swot analysis, conducting discussions, determining the character to be developed, determining activities and creating a development team. The process of implementing planning management is to check the implementation both inside and outside the classroom using discussion, habituation, and example methods. The impact of the implementation process of planning management is an increase in self-awareness in social attitudes in students.*

**Keywords:** Management, Planning, Prosocial Attitudes.

### **Abstrak**

Berbagai macam kebijakan pendidikan telah dikembangkan untuk mencapai tujuan nasional tersebut, termasuk kebijakan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kebijakan program pendidikan, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen kurikulum dan perencanaan pembelajaran, manajemen pembelajaran, manajemen sarana prasarana, manajemen pembiayaan, dan manajemen sistem penilaian, khususnya di MA Darul Furqon. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendidikan Islam MA Darul Furqon bersifat terpadu sesuai dengan teori The Unity of Knowledge, yang meliputi kebijakan program pendidikannya, personel sekolahnya, kurikulumnya, sarana dan prasarana, keuangannya, dan juga sistem penilaiannya.

**Kata Kunci:** Kepribadian Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam.

## **Pendahuluan**

Pendidikan menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia mulai sejak lahir sangat membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga menjadi upaya memanusiakan manusia, karena manusia yang baru lahir ke dunia tidak berdaya, tidak dilengkapi insting yang sempurna. Dengan demikian, manusia sebagai makhluk harus dan perlu dididik dan mendidik, manusia juga sebagai makhluk yang bisa dididik dan mendidik (Waini Rasyidin; dkk, 2013).

Adapun tujuan nasional pendidikan adalah: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Berbagai perundangan dan peraturan yang dihasilkan oleh pemerintah seperti UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas yang mengatur pendidikan Islam. Peraturan perundangan tersebut mau tidak mau memacu seluruh pelaku pendidikan Islam untuk membenahi seluruh aspek dalam pendidikan Islam agar bisa setara, bahkan lebih berkualitas dibandingkan dengan pendidikan umum yang lebih dahulu matang dan mapan (Setyaningsih, hlm. 34). Untuk itu, guna mewujudkan pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa (Khorri, Mei 2016, hlm. 76), perlu dikembangkan pendidikan dengan menerapkan nilai-nilai ke-Islaman.

Berkenaan dengan pendidikan dikemukakan Dr. Zakiah Daradjat dkk, (2016, hlm. 34) antara lain sebagai berikut: "Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah." Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pendidikan secara umum dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal. Di Indonesia sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang terdiri dari beberapa jenjang, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah (Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan Tinggi. Dengan adanya pendidikan di sekolah-sekolah diharapkan mampu menciptakan hasil belajar yang optimal, guna mencapai tujuan pendidikan. Tidak heran jika sistem pendidikan di Indonesia banyak mengambil kebijakan melalui penetapan kurikulum. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan kurikulum sejatinya sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam sejarah tercatat sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, dimulai dari 1) Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968), 2) Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), 3) Kurikulum

Berbasis Kompetensi dan KTSP (2004/ 2006), dan 4) Kurikulum 2013 (Fitriya, 2014).

Semua kurikulum yang ditetapkan bertujuan sama, yakni supaya bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, hingga saat ini melalui penetapan Kurikulum 2013, yang idealnya dapat menjadikan siswa menjadi masyarakat yang peduli, toleran, dan memiliki intelektual tinggi, ternyata di lapangan masih banyak ditemukan berbagai permasalahan. Permasalahan mencolok yang belakangan ini terjadi di dunia pendidikan antara lain rendahnya moralitas siswa. Masalah moralitas siswa dan remaja dewasa ini menurut Syahidin (2009, hlm. 3) sudah menjadi problema umum yang belum ditemukan solusinya. Di Indonesia, kenakalan remaja saat ini sudah sangat memprihatinkan. Bahkan di lingkungan pendidikan yang statusnya sebagai pelajar tindakannya sudah mulai menyimpang dari peraturan, mulai dari meniru gaya gaul yang belum tentu benar, keras kepala, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, membolos sekolah, tidak mau belajar, suka berkelahi, kurang sopan, cara berpakaian yang tidak benar, merokok, minum-minuman keras, pornografi, bahkan sudah sampai terlibat narkoba, seks bebas dan hamil di luar (nikah)(Mahmudin, 2012). Padahal pelajar adalah bagian dari masyarakat, bangsa dan negara yang merupakan sumber potensial dari suatu negara, mereka turut bertanggung jawab atas berhasil tidaknya pembangunan yang sedang berlangsung.

Sedangkan Karim (2016) menyebutkan pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan generasi muda (pembentukan individu) untuk menjalankan kehidupan (sebagai khalifah) dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan sumber-sumber Islam berupa Alqur'an, Hadis, dan Ijtihad.

Mengenai kata khalifah, Allahberfirman dalam Alqur'an Surat Fathir/35: 39 berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan akan menambah kerugian mereka belaka (35)"(QS. Fathir/35: 39).

Muhaimin (2012, hlm. 22) menjelaskan, kata khalifah berasal dari kata khalf (menggantikan, mengganti) atau kata khalaf (orang yang datang kemudian) sebagai lawan dari kata salaf (orang yang terdahulu). Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi antara lain menyangkut tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi dan mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka bumi, yaitu dengan cara beriman dan beramal sholeh juga bekerja

sama dalam menegakkan kebenaran dan dalam menegakkan kesabaran. Yang mana tugas-tugas kekhalifahan tersebut dikembangkan dalam bentuk tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri (termasuk menuntut ilmu pengetahuan), tugas kekhalifahan dalam keluarga, tugas kekhalifahan di masyarakat, dan tugas kekhalifahan terhadap alam.

Untuk merealisasikan konsep pendidikan Islam telah dilakukan upaya sejak awal abad ke-20 baik oleh perorangan, lembaga, atau organisasi (Sirozi & dkk, 2008, hlm. 315).

MA Darul Furqon juga menjadi salah satu bukti upaya perjuangan tersebut. Kini sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 2009 ini merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan modern dengan pendidikan agama, di mana yang menjadi keunggulan dari MA Darul Furqon yakni dalam setiap kegiatan tidak lepas dari aspek keagamaan. Salah satu bentuknya dapat dilihat dari adanya pembiasaan membaca al-ma'surat sebelum dan sesudah KBM dilaksanakan, yakni pada pagi hari saat masuk kelas dan pada sore hari saat pulang. MA Darul Furqon melangsungkan pembelajaran sejak pukul 07.15-14.00 WIB, sehingga dengan durasi waktu tersebut seluruh peserta didik senantiasa melakukan sholat Duha dan dzuhur secara berjamaah.

Warna pendidikan yang cukup unik tersebut membuat penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang rangkaian proses pendidikan di MA Darul Furqon secara lebih mendalam. Terlebih dengan kondisi moral pelajar saat ini, dengan system pendidikan yang dimiliki MA Darul Furqon akan sangat membantu meminimalisir krisis moral pelajar saat ini. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membina Kepribadian Islami di MA Darul Furqon Jampang Tengah".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Achmadi (2009, hlm. 44) merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan penelitian, sebagaimana menurut Moleong (2014, hlm. 127), ada tiga tahapan dalam penelitian: tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap analisis data.

Adapun teknik pengumpulan data implementasi manajemen pendidikan Islam di MA Darul Furqon yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 2014, hlm. 280). Ada tiga tahapan

dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verifying).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kebijakan Program Pendidikan Islam Di MA Darul Furqon**

MA Darul Furqon memiliki beberapa program dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam, di antaranya adalah Pesantren Sains, Nature Research, Panggung Ekspresi, Halaqah, Qur'an Camp, Be Your Self, Sahabat Desa, Motivasi and Training (Morning).

Pesantren Sains (Sansai) merupakan program pembelajaran terpadu meliputi bidang studi agama, ekonomi-kewirausahaan, bahasa, sejarah, sosiologi, dan kepemimpinan; dilaksanakan oleh santri Kholafi (Siswa yang bersekolah sambil mondok). Nature Research (NR) merupakan program pembelajaran terpadu meliputi bidang studi Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Agama, dan Kepemimpinan; dilaksanakan setiap semester genap. Halaqah atau mentoring agama merupakan program pengembangan pendidikan Islam secara tematik dalam kelompok kecil.

Qur'an Everyday merupakan kegiatan membaca Alqur'an setiap hari. Be Your Self merupakan program khusus para siswa kelas XI yang berisi pelatihan motivasi, kepemimpinan, dan kepribadian melalui studi fenomena kehidupan, kerja sama tim, simulasi, permainan, dan tadabbur akhirat. Sahabat Desa ini adalah program yang dilakukan pada saat hari qurban, kegiatannya yaitu menyalurkan hewan qurban ke daerah yang tidak ada qurban. Motivation and Training merupakan program pelatihan motivasi bagi para siswa kelas XII untuk persiapan menghadapi ujian Nasional dan SBMPTN.

Dari keseluruhan program tersebut menunjukkan pendidikan yang komprehensif. Pendidikan memang seharusnya bertujuan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan panca-indra. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya pelayanan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik, baik secara individu maupun secara kolektif dan memotivasi semua aspek tersebut ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan. Tujuan utama pendidikan bertumpu pada terealisasinya ketundukan kepada Allah Swt., baik dalam level individu, komunitas, dan manusia secara luas (Abdul Mujib; et.al, 2008, hlm. 83).

### **Kependidikan MA Darul Furqon**

Dalam pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Darul Furqon dari segi kualifikasi akademik mayoritas pendidik sudah bergelar sarjana. Pendidik di MA Darul Furqon kualifikasinya beragam, ada yang lulusan UNPAD,

IMN, pesantren, UPI, mayoritasnya dari UPI. Adapun untuk pendidik yang sertifikasi ada 4 orang, diantaranya adalah Guru B. Indonesia, Guru Sosiologi, Guru Ekonomi, dan Kur'an Hadist. Adapun untuk tenaga kependidikan ada tiga jenis, yaitu sarjana, diploma, Sedang Kuliah, dan lulusan SMA.

Baik pendidik maupun tenaga kependidikan di MA Darul Furqon, dikelola supaya satu tujuan. Tujuannya yaitu bahwa manusia diciptakan tujuannya adalah menjadi manusia yang bertakwa, sehingga dalam pembelajaran di kelas dibebaskan dalam hal administrasi dan mengemas pembelajaran sekreatif mungkin. Sebagaimana Kosim (Tadris Vol. 3 Nomor I, 2008, hlm. 45) menyebutkan bahwasannya dalam Islam, sosok guru sangat strategis, di samping mengemban misi keilmuan agar peserta didik menguasai ilmu-ilmu agama, guru juga mengemban tugas suci, misi kenabian, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju jalan Allah Swt. Untuk itulah mereka Mereka membekali diri dengan mengkaji Kitab Ta'lim Muta'allim yang kemudian dijadikan sebagai acuan mereka dalam memberikan pengajaran di kelas.

Sertifikasi tidak dijadikan tolak ukur dalam keprofesionalan dan kompetensi dalam mengajar, MA Darul Furqon memiliki program dan persyaratan tersendiri bagi seorang pendidik. Selain mengajar dengan menjadikan prinsip "menjadi manusia yang bertakwa" sebagai acuan mereka juga dibebaskan dalam segi administrasi pembelajaran, seperti dalam pembuatan RPP dan administrasi lainnya. Seperti dikemukakan pada poin temuan di atas, bahwa persyaratan menjadi seorang pendidik di antaranya:

- 1) beragama Islam,
- 2) bisa mengaji,
- 3) pendidikan minimal sarjana dan sesuai bidang,
- 4) dapat berimprovisasi dengan baik ketika mengajar,
- 5) tidak merokok,
- 6) diutamakan yang juga seorang hafizh/hafizhah,
- 7) menyukai travelling, dan
- 8) siap dengan honor yang kecil.

Pendidikan Islam juga sangat menekankan pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang selain memiliki kompetensi akademik, paedagogi dan sosial, juga kompetensi kepribadian. Dengan kompetensi akademik mutu penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan akan dapat dicapai. Dengan kompetensi paedagogi proses belajar mengajar akan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dengan kompetensi sosial, keterlibatan masyarakat, stakeholder, dan lainnya dalam menunjang keberlangsungan pendidikan akan dapat diberdayakan dan dimaksimalkan. Kemudian dengan kompetensi kepribadian, hasil pendidikan dan pengajaran akan dapat mempengaruhi pembentukan watak dan karakter peserta didik yang baik (Nata, 2010, hlm. 171).

## **Kurikulum dan Rencana Pembelajaran Pendidikan Islam**

Kurikulum yang digunakan di MA Darul Furqon adalah Kurikulum 2013 yang dalam pengembangannya sekolah memadukannya dengan Kurikulum Dinul Islam dan Kurikulum Lokal dan di tahun ajaran baru ini di MA Darul Furqon memulai memedukan dengan kurikulum merdeka. Program jurusan yang dikembangkan hanya program IPS.

Konsep Kurikulum Terpadu tidak hanya sekedar memberi tambahan materi atau muatan dari kurikulum diknas, tetapi muatan tambahan tersebut diaplikasikan dan dikembangkan dalam berbagai program pembelajaran (ko kurikuler dan ekstra kurikuler), pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam, dan proses penilaian. Contoh keterpaduan dalam program pembelajaran (ko kurikuler) Salah satu bentuk keterpaduannya melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, di mana pendidik mengaitkan fenomena yang dialami atau dipelajari dengan nilai- nilai Islam atau nilai Tauhid dalam rangka mengenalkan peserta didik kepada Allah Swt.

Konsep keterpaduan yang dimaksud dalam ilmu pengetahuan sebenarnya sudah diaplikasikan di sekolah ini. Baik melalui beberapa kebijakan program pendidikan maupun melalui mata pelajaran-mata pelajaran itu sendiri. Apabila ditinjau dari teori keterpaduan atau dalam konsep kesatuan ilmu pengetahuan (the unity of knowledge) menurut Ahmad Syafii Maarif yang dikutip dari Skripsi yang ditulis Afrinaldi (2012, hlm. 15) ilmu pengetahuan dikategorikan kepada tiga tipe, yaitu: Pertama, ilmu- ilmu kealaman atau ilmu-ilmu fisikal, yang dapat dikuasai manusia. Kedua, ilmu sejarah dan geografi yang sangat penting bagi kemajuan peradaban manusia. Dan yang ketiga, ilmu pengetahuan tentang diri manusia sendiri, di samping ilmu tentang alam. Dari teori kesatuan ilmu pengetahuan tersebut jelaslah bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sangat berkaitan erat dengan Islam.

## **Pembelajaran Pendidikan Islam**

Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 6 hari, yaitu dari hari Senin-Sabtu. Kegiatan belajar mengajar setiap harinya dimulai pukul 07.15-14-00 WIB, kecuali hari Jumat dari pukul 07.00-14.40 WIB. Yang menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, karena merupakan sekolah Islam Terpadu, maka diawali dengan kegiatan Pembiasaan Pagi yang terdiri dari membaca al-ma'surat pagi dan shalat dhuha. Kegiatan Pembiasaan Pagi setiap harinya berlangsung selama 15 menit, yaitu dari pukul 07.00-07.15 WIB. Pembacaan al-ma'surat dibimbing oleh salah seorang pendidik yang piket, kemudian dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Pembiasaan Pagi ini dilakukan di Masjid Yayasan Darul Furqon. Selain dari kegiatan Pembiasaan Pagi, yang menjadi ciri khas dari sekolah ini adalah Mata Pelajaran Tahsin dan Tahfiz yang juga dilaksanakan setiap pagi setelah Pembiasaan Pagi selesai. Tahsin dan

Tahfizh.

maupun Mata Pelajaran Tahsin dan Tahfizh diikuti serentak oleh seluruh peserta didik kelas X-XII yang keduanya dilakukan di masjid. Setelah kegiatan tersebut selesai, mereka memasuki kelas masing-masing dan melakukan KBM sesuai jadwal pelajaran kelas masing-masing. Kegiatan Pembiasaan Pagi dan Pembiasaan Sore yang berisi dzikir tersebut sesuai dengan anjuran berdzikir sudah Allah sebutkan dalam QS. Al-Ahzab/33: 41-42 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya (41) dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang (42)”

Dari firman Allah tersebut di atas merupakan anjuran agar berdzikir di waktu pagi dan petang. Hal ini sebagaimana telah diimplementasikan di MA Darul Furqon, yakni dengan dilaksanakannya Pembiasaan Pagi dan Pembiasaan Sore, sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung membaca doa al-ma’surat pagi dan petang. Kemudian dilanjutkan dengan Mata Pelajaran Tahsin dan Tahfizh setiap harinya, dari Senin- Kamis sehingga peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan Alqur’an dan pengamalannya secara langsung pada saat belajar di kelas dengan mata pelajaran-mata pelajaran lain tentang keilmuan alam, sejarah, dan kemanusiaan.

### **Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Sarana Prasarana yang menunjang pendidikan Islam yang disediakan di MA Darul Furqon di antaranya terdiri dari Alqur’an, alat sholat, masjid, toilet ikhwan, toilet akhwat, UKS, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Perpustakaan, laboratorium, Ruang Kelas, Ruang BK, lapangan olahraga, area parkir, audio, proyektor, dan tempat sampah.

Sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

“Pertama, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kedua, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” (dalam Darmawan 2014, hlm. 94).

Sarana prasarana yang disediakan digunakan dengan baik, beberapa

digunakan juga untuk proses pembelajaran. Sedikitnya jumlah peserta didik memungkinkan untuk melangsungkan pembelajaran, seperti masjid, Ruang TU, perpustakaan, laboratorium atau bahkan di lingkungan sekitar sekolah.

### **Pembiayaan Pendidikan Islam**

Pembiayaan pendidikan Islam di MA Darul Furqon menunjukkan bahwa ada 3 sumber dana pendidikan: dana dari orang tua peserta didik, dana dari masyarakat, dan dana dari pemerintah.

Dana dari orang tua peserta didik meliputi SPP sebesar Rp. 70.000,-, Dana Awal Pendidikan (DAP) atau disebut uang pangkal Rp. 11.000.000,-, dan ada Dana Kegiatan sebesar Rp. 1.500.000,-. Adapun dana dari masyarakat yaitu dana bantuan dari masyarakat, sifatnya bantuan, jadi tidak mengikat. Sedangkan dana dari pemerintah, yakni dari pemerintah pusat, provinsi, dan kota.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan sangat luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dihargakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya iuran siswa adalah jelas merupakan biaya, tetapi sarana fisik, buku sekolah dan guru juga adalah biaya. Bagaimana biaya-biaya itu direncanakan, diperoleh, dialokasikan, dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (educational finance) (Supriadi, 2006, hlm. 3).

Sumber-sumber pembiayaan pendidikan secara makro telah diatur dalam pasal 31 UUD 1945 yang mengamanatkan pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan. Dipertegas lagi oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional JUSPN Tahun 2003 pasal 49 ayat (2) yang menyatakan bahwa: "Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)". Pembiayaan pendidikan dengan asumsi bahwa pembiayaan pendidikan tidak boleh lepas dari kebijaksanaan keuangan negara. Juga asumsi yang lain ialah bahwa kegiatan-kegiatan pendidikan itu adalah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional (Arifi, 2008, hlm. 114).

Keseluruhan dana pendidikan Islam tersebut setiap bulannya dialokasikan yang terbesar untuk honor, kedua itu untuk kegiatan, ketiga itu rumah tangga seperti listrik, telpon, koran, termasuk di dalamnya ATK. Yang keempatnya baru untuk belanja barang (sarana), itu biasanya dinomor-empatkan karena melihat dulu kemungkinannya atau perkiraan tahun ajaran selanjutnya ada berapa siswa. Honor atau gaji guru menjadi prioritas yang paling

besar karena meskipun jumlah siswanya sedikit tapi di sekolah ini memang mengupayakan yang terbaik untuk seorang pendidik. Sebagaimana kita ketahui bahwa tugas seorang guru bukanlah tugas yang mudah dan bukan pula tugas yang bisa dilakukan semua orang. Karena itulah tugas seorang guru merupakan tugas yang mulia dan istimewa. Selain itu di MA Darul Furqon ini juga seorang guru dituntut dapat mendidik anak bangsa menjadi insan yang bertauhid, dan bisa mencapai keridhaan Allah. Untuk itu, seorang guru harus memiliki komitmen yang kuat dan tentunya rela berkorban. Maka sudah sepantasnyalah mereka dibahagiakan dengan prioritas honor dari sekolah.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami di MA Darul Furqon dapat disimpulkan bahwa kebijakan program pendidikan Islam dalam membina kepribadian Islami di MA Darul Furqon sangat bagus, karena dari kesearifan Furqon luruhan program yang terdiri dari Pesantren Sains, Nature Research, Panggung Ekspresi, Halaqah, Qur'an Evryday, Be Your Self, Sahabat Desa, H2S (Hari-Hari Sains), Motivasi and Training (Morning), memadukan aspek-aspek jasmani, rohani, dan akal pikiran dalam setiap pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan Alqur'an dan Sunah. Sehingga peserta didik bisa menjadi insān kamīl yang siap mengemban tugas sebagai khalifah fil ardh.

Selain itu, dalam pengelolaan pendidik di SMA Islam Terpadu Miftahul Khoir disesuaikan dengan keinginan peserta didik dan berkepribadian Islami sesuai yang ditetapkan sekolah. Meskipun dari segi kualifikasi akademik beberapa tenaga pendidiknya ada yang kurang sesuai bidang, seperti guru Mata Pelajaran PKN/Kepemimpinan, guru Mata Pelajaran Matematika khususnya Pak Gerry, dan guru Mata Pelajaran Biologi. Begitu juga kualifikasi tenaga kependidikannya, yakni dari jumlah 3 orang hanya ada satu yang memenuhi standar. Selain itu, tenaga pendidik yang sertifikasi baru berjumlah 4 orang, yaitu guru B. Indonesia, guru PKN/Kepemimpinan, guru Ekonomi, dan guru Fisika. Sertifikasi tidak menjadi persoalan penting, karena sebagian besar tenaga pendidik mengembangkan potensi diri mereka melalui kajian Kitab Ta'lim Muta'allim, yang mana mereka mengembangkan dan menggunakan prinsip pengajaran sesuai yang mereka pahami dari Kitab Ta'lim Muta'allim, sehingga sekolah membaskan sistem administrasi, contohnya RPP. Pendidik dituntut pembelajaran sekreatif mungkin sehingga bisa memasuki dunia peserta didik dan dapat diterima, untuk itu pendidik menjadikan kasih sayang sebagai prinsip mereka dalam memberikan pengajaran. Dalam hal perekrutan sendiri mengemas i, MA Darul Furqon membuka lowongan secara terbuka, yang mana persyaratannya digolongkan ke dalam persyaratan umum dan persyaratan khusus, yaitu yang pertama tentu harus beragama Islam.

## Daftar Pustaka

- Abdul Mujib; et.al. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana. Achmadi. (2009). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afrinaldi. (2012). Konsep The Unity of Knowledge Ahmad Syafii Maarif dan Aktualisasinya Terhadap Praktek Pendidikan Islam di Indonesia. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arifi, A. (2008). Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1, 111-127.
- Darmawan,B. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Bowang-Darmawan- Manajemen-Saran-Prasarana- Pendidikan.pdf, 94-102.
- Djamarah, S. B. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka.
- Fitriya, H. (2014, Februari 23). Sejarah Kurikulum di Indonesia 1945-2013. Dipetik Februari 09, 2017, dari Hidayatul Fitriya,s World: <http://hidayatulfitriya.blogspot.co.id/2014/02/sejarah-kurikulum-di-indonesia-1945-2013.html>
- Karim, A. (2016). Pembaharuan Pendidikan Islam Multikulturalis. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim vol. 14 no. 1, 19-36.
- Khori, A. (Mei 2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. Manageria: Jurnal Mutu Pendidikan Islam Volume I No. I, 75-99.Kosim, M. (2008). Guru Dalam Perspektif Islam. Tadris Volume 3 Nomor I, 45.
- Mahmudin, M. (2012, Agustus 15). Artikel Krisis Moral Pelajar. Retrieved Februari 12, 2017, from Makhshushotin: <http://makhshushotin.blogspot.co.id/2012/08/artikel-krisis-moral-pelajar.html>
- Moleong, L. J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, & al, e. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). Ilmu Pendidikan Islam: Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Purwakarta, H.(2014,Maret 26). Purwakarta Istimewa. Retrieved Januari 23, 2017, from Purwakarta Istimewa Web site: <http://www.purwakartakab.go.id/articles/tujuh-hari-pendidikan-istimewa-implementasi-pendidikan-berkarakter-di-purwakarta>
- Qodar, N. (2015, Maret 15). Liputan 6. Retrieved Januari 24, 2017, from Liputan6.com: <https://m.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alami-kekerasan-di-sekolah>
- Rizal, A. S. (2010). Pendidikan Islami dalam Membina Kepribadian Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 8 No. 1, 17-31.
- Setyaningsih, K. (n.d.). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pendidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Jurnal Idaroh, Vol. 1, No. 1, 33-44.
- Sirozi, M., & dkk. (2008). Arah Baru Studi Islam di Indonesia: Teori dan Metodologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supriadi, D. (2006). Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Syahidin. (2009). Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alqur'an. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2013). Ilmu Pendidikan Islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. (n.d.).

Waini Rasyidin; dkk. (2013). Landasan Pendidikan. Bandung: Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan Jurusan Pedagogik FIP UPI.

## Lampran

